MODEL APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH TO IMPROVE SOCIAL SCIENCES LEARNING OUTCOMES GRADE VI SDN 026 PADANG MUTUNG

Zamandri, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin
zamandrizaman@gmail.com, hendri.m29@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com
(0853-5505-6547)

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Universitys of Riau

Abstract: *This study departed from low yields six grade social sciences students of SDN 026 Padang Mutung with an average value of 58.45 (KKM 70). The purpose of this study is to improve student learning outcomes social sciences six grade SDN 026 Padang Mutung with the implementation of cooperative learning model type Make A Match. This research is a class act consisting of two cycles The subjects were students of class VI SDN 026 Padang Mutung the school year 2015/2016 the number of students whict amounted to 22 people consisting of 12 male students and 10 female students. Based on the result an analysis the observation of teachers and students' activity sheet has increased at every meeting. Teachers activity with the implementation of cooperative make a match type learning model at the first meeting of the first cycle was 75% (good) and the second meeting of the first cycle was 87.50% (very good). In the second cycle, Teachers activity at the first meeting amounted to 91.67% (very good) and the second meeting amounted to 95.83% (very good). Students activity at the first meeting of the first cycle was 70.83% (good) and the second meeting was 87.50% (very good). The second meeting was 95.83% (very good). Social sciences student learning outcomes prior to the application of cooperative learning model of Make A Match has an average value of 58.45, after the implementation of cooperative learning model of Make A Match Type average student learning outcomes increased in UH I was70, 90 with a percentage improve of 21.31% , UH II was average student learning outcomes improve 80.00, with a percentage improve 36.86%. Based on this it can be concluded that the application of the model of Cooperative Learning Make A Match can improved learning outcomessocial sciences six grade SDN 026 Padang Mutung.*

Key Words: *Cooperative Learning Model Type Make A Match, Social Sciences Studies Students Achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SDN 026 PADANG MUTUNG

Zamandri, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin
zamandrizaman@gmail.com, hendri.m29@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com
(0853-5505-6547)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak : Penelitian ini bertolak dari rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 026 Padang Mutung dengan nilai rata-rata 58,45 (KKM 70). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 026 Padang Mutung dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 026 Padang Mutung tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Berdasarkan analisis lembaran observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada sitiap pertemuannya. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 75% (baik) dan pertemuan kedua siklus pertama sebesar 87,50% (amat baik). Pada siklus kedua, aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 91,67% (amat baik) dan pada pertemuan kedua sebesar 95,83% (amat baik). Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 70,83% (baik) dan pertemuan kedua sebesar 87,50% (amat baik). Pertemuan kedua sebesar 95,83% (amat baik). Hasil belajar IPS siswa sebelum penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match memiliki nilai rata-rata sebesar 58,45, setelah melakukan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match rata-rata hasil belajar siswa meningkat pada Ulangan Harian (UH) 1 menajdi 70,90 dengan persentase peningkatan sebesar 21,31% dan pada Ulangan Harian (UH) 2 rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,00% dengan persentase peningkatan sebesar 36,86%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 026 Padang Mutung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta , konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Maka mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Menurut kurikulum KTSP pada tingkat SD mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS diatas, maka guru didalam memberikan pemahaman tentang materi pada mata pelajaran IPS harus berusaha segala upaya agar siswa memahaminya. Sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan semaksimal mungkin. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu terwujud, masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada siswa kelas VI Sekolah dasar Negeri 026 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, khususnya dalam pembelajaran IPS penulis menemukan beberapa permasalahan, di antaranya; 1) guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran, 2) proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi sendiri, menemukan konsep sendiri atau mencari sumber belajar lain selain yang diberikan guru, 3) guru dalam kegiatan pembelajaran tidak memperhatikan model pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa 4) dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) peserta didik sehingga ada dalam satu kelompok itu peserta didik yang tingkat akademiknya tinggi saja, dan yang rendah saja, 5) pembelajaran IPS yang seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian peserta didik, 6) penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu kelompok dan penghargaan kelompok.

Proses pembelajaran yang demikian mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal, atau mengerjakan soal dengan jawaban asal-asalan saja. Sesuai dengan kumpulan nilai ulangan harian yang dikumpulkan penulis pada semester 1 di kelas VI tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPS, hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Jumlah Siswa	KKM	Persentase Ketuntasan				Nilai Rata-rata kelas
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
1	22	70	8	36,37	14	53,63	58,45

Usaha yang telah dilakukan guru dalam perbaikan proses pembelajaran yaitu dengan mengadakan remedial dan memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah. Guru juga pernah mengadakan kerja kelompok namun belum berhasil karena siswa yang pintar saja yang aktif sedangkan siswa yang lemah bertambah pasif sehingga hasil belajar masih rendah.

Setelah memperhatikan permasalahan diatas maka penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 026 Padang Mutung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat memancing siswa untuk lebih komunikatif dalam proses pembelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Make a Match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dengan siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban / soal sebelum batas waktumya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum waktu habis akan diberikan poin. Hal ini akan membuat proses pembelajaran IPS menjadi menarik dan tidak monoton. Sebagian besar siswa akan antusias mengikuti proses pembelajaran.

Trianto (2009:56) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar mengajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Rusman (2012:211) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase sebagai berikut : menyampaiakn tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar, evaluasi dan penghargaan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.

Model pembelajaran kooperatif *Make A Match* memiliki beberapa keunggulan bagi siswa, diantaranya sebagai berikut: mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa,

mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal, suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut: Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, Satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban, tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin., jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya, (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapat hukuman yang telah disepakati bersama, setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 026 Padang Mutung". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VI SDN 026 Padang Mutung ?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas VI SDN 026 Padang Mutung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan adalah di Kelas IV SDN 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada semester genap bulan Maret tahun pelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 026 Padang Mutung Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Desain dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Menurut Suharsimi Arikunto ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi,

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disesuaikan dengan standar kompetensi yang digunakan dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpul data berupa lembar obserasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta soal tes hasil belajar IPS yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi soal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta tes hasil belajar.

Analisi Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa menggunakan format ceklis yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung persentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal. Berdasarkan Syarifuddin (2011:114) rumus yang digunakan unuk menghitung persentase aktivitas guru dan siswa adalah:

$$NR = \frac{JS}{SM} x100\%$$

Keterangan:
NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Kriteria aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
Skor 81 – 100	Amat Baik
Skor 61 – 81	Baik
Skor 51 – 60	Cukup
Skor < 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu telah tercapai apabila hasil yang dicapai oleh siswa tes adalah 75% atau lebih. Sedangkan suatu kelas dikatakan memiliki ketuntasan klasikal jika dalam kelas tersebut ≥ 75% siswa tuntas belajarnya. KKM juga dapat dijadikan sebagai kriteria keberhasilan. adapun rumus yang digunakan yaitu:

Ketuntasan Individu

Menurut Purwanto (2008:12) ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} x100$$

Adapun kategori ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Sumber : Modifikasi BNSP (dalam dewi darista, 2013 : 22)

Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Menurut Purwanto (dalam Syarifuddin 2011:116) untuk mengetahui ketuntasan klasikal dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:
PK = Persentase Ketuntasan Klasikal
ST = Jumlah Siswa yang Tuntas
N = Jumlah Siswa Keseluruhan

Rata-Rata Hasil Belajar IPS

Menurut Ridwan, dkk (2011:38) rata-rata nilai hasil belajar dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :
$\overline{X}$ = Mean/rata-rata hasil belajar siswa
Σxi = jumlah tiap data/ jumlah nilai seluruh siswa
n = jumlah data/ jumlah seluruh siswa

Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Faizan (2009:45) peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} X 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase Peningkatan
Postrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Penghargaan Kelompok

Menurut Slavin (2005), penghargaan keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan berikut: menghitung skor perkrmbangan dan menghitung skor kelompok.

Skor perkembangan dapat dihitung dengan memperhatikan skor awal yang didapat siswa dibandingkan dengan skor yang didapat. Kriteria penilaiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Sumber : Slavin (2005)

Skor kelompok dihitung dengan menjumlahkan rata-rata skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Tabel 5. Tingkatan Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Nilai	Penghargaan
$0 \leq x \leq 5$	-
$6 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$16 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$26 \leq x \leq 30$	Tim Super

Sumber : Slavin (2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Macth* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 026 Padang Mutung, semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing–masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan satu dan dua proses pembelajaran. Setiap akhir pertemuan satu dan dua, siswa mengerjakan evaluasi yang berguna untuk melihat nilai perkembangan siswa, pertemuan tiga pelaksanaan ulangan harian. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan.

Hasil Penelitian

Jumlah skor pada pertemuan pertama siklus I adalah 18 dengan persentase 75,00 % (baik), tahap ini masih banyak kekurangan karena guru masih belum bisa menguasai langkah pembelajaran dengan baik, namun pada pertemuan kedua mengalami peningkatan jumlah skor menjadi 21 dengan persentase 87,50% (amat baik). Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor kembali meningkat menjadi 22 dengan persentase 91,67% (amat baik), hal ini disebabkan guru sudah mampu menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor kembali meningkat lagi dengan jumlah skor 23 dengan persentase 95,83% (amat baik), disebabkan guru sudah bisa membenahi kritikan dari pengamat sehingga permasalahan dalam proses pembelajaran sudah bisa diatasi. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase aktivitas guru dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

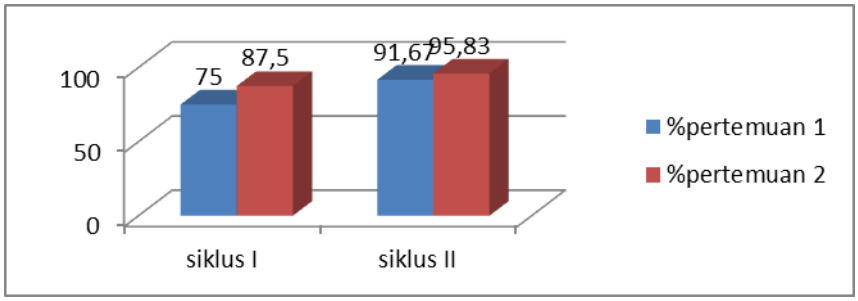

Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Siswa

Jumlah skor pada pertemuan pertama siklus I adalah 17 dengan persentase 70,83% (baik), tahap ini masih banyak siswa yang tidak serius dan masih bingung dalam melakukan proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan jumlah skor menjadi 19 dengan persentase 79,17% (baik). Pada pertemuan pertama siklus II kembali meningkat jumlah skor menjadi 21 dengan persentase 87,50%

(amat baik) siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 23 dengan persentase 95,83 (amat baik). Persentase aktivitas siswa ini dapat dilihat lebih jelas pada grafik dibawah ini:

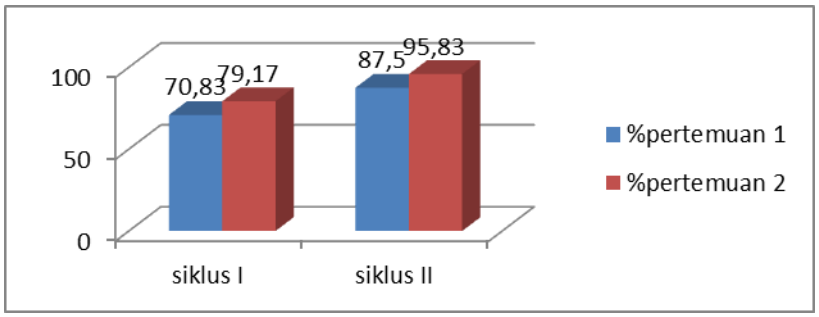

Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar

Analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas VI SD Negeri 026 Padang Mutung Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata – Rata
Data Awal	22	1286	58,45
Siklus I		1560	70,90
Siklus II		1760	80,00

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 026 Padang Mutung kecamatan Kampar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Data awal jumlah nilai hanya sebesar 1286 dengan rata-rata 58,45 yang kemudian meningkat pada siklus I dengan jumlah nilai 1560 dengan rata-rata 70,90 selanjutnya pada siklus II kembali meningkat menjadi 1760 dengan rata-rata 80,00. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dengan baik sehingga potensi yang mereka miliki mampu dikembangkan dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran dengan baik.

Ketuntasan Individu

Ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Individu Sebelum dan Sesudah Tindakan

Interval	Kategori	Jumlah Siswa					
		Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	Ket	Jmlh	Ket	Jmlh	Ket
80-100	Baik Sekali	-	T	10	T	11	T
70-79	Baik	8	T	3	T	11	T
60-69	Cukup	4	TT	8	TT	-	-
50-59	Kurang	3	TT	1	TT	-	-
0-49	Gagal	7	TT	-	TT	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan jumlah siswa yang tuntas perindividu. Data awal jumlah siswa yang tuntas dengan interval 80 – 100 tidak ada, pada siklus I ada 10 orang siswa dan siklus II menjadi 11 orang siswa dengan kategori baik sekali. Siswa yang tuntas dengan interval 70-79 di data awal 8 orang, di siklus I menjadi 3 orang dan di siklus II menjadi 11 orang siswa dengan kategori baik. Sementara yang tidak tuntas dengan interval 60-69 pada data awal ada 4 orang siswa, pada siklus I ada 8 orang siswa dengan kategori cukup dan pada siklus II tidak ada siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya interval nilai 50-59 ada 3 orang siswa yang tidak tuntas, pada siklus I ada 1 orang yang tidak tuntas dengan kategori kurang, dan pada siklus II tidak ada yang tidak tuntas. Yang terakhir pada interval 0-49 ada 7 orang siswa yang tidak tuntas pada data awal dengan kategorikan gagal, sementara pada siklus I dan II tidak ada yang gagal atau tidak tuntas.

Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketuntasan klasikal sebelum tindakan dan setelah tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jmlh Siswa	Ketuntasan Klasikal				Ket
			Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase	
1	Data Awal	22	8	36,36%	14	63,64%	TT
2	Siklus I		13	59,10%	9	40,90%	TT
3	Siklus II		22	100%	-	0%	T

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal sebelum tindakan (data awal) yaitu dari 22 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan persentase 36,36%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas secara klasikal menjadi 13 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 59,10%. Pada siklus II seluruh siswa tuntas secara klasikal dengan jumlah siswa seluruhnya sebesar 22 orang dengan persentase 100%. Dalam penelitian ini ketuntasan klasikal tercapai apabila ≥ 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM, maka siklus I belum tuntas sedangkan pada siklus II sudah tuntas.

Penghargaan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis skor, kriteria sumbangan kelompok diperoleh kategori prediket penghargaan kelompok seperti tercamtum pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Nilai Perkembangan Kelompok pada Siklus I

Nama Kelompok	Siklus I					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Jumlah	Rata2	Prediket	Jumlah	Rata2	Prediket
I	120	24	"Hebat"	110	22	"Hebat"
II	100	20	"Hebat"	120	24	"Hebat"
III	90	22,5	"Hebat"	80	20	"Hebat"
IV	80	20	"Hebat"	100	25	"Hebat"
V	90	22,5	"Hebat"	80	20	"Hebat"

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II semua kelompok memperoleh prediket "Hebat". Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II semua kelompok juga memperoleh prediket "Hebat"

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis skor pada pertemuan 2, kriteria sumbangan kelompok diperoleh kategori prediket penghargaan kelompok seperti tercamtum pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Nilai Perkembangan Kelompok pada Siklus II

Nama Kelompok	Siklus II					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Jumlah	Rata2	Prediket	Jumlah	Rata2	Prediket
I	120	24	"Hebat"	110	22	"Hebat"
II	100	20	"Hebat"	120	24	"Hebat"
III	90	22,5	"Hebat"	80	20	"Hebat"
IV	80	20	"Hebat"	100	25	"Hebat"
V	90	22,5	"Hebat"	80	20	"Hebat"

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II semua kelompok memperoleh prediket "Hebat". Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II semua kelompok juga memperoleh prediket "Hebat".

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan selalu mengalami peningkatan hingga akhirnya terlaksana dengan baik sekali, hal ini dapat dilihat dari pertemuan pertama dengan persentase 75% kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50% kategori amat baik. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II menjadi 91,67% dan kembali meningkat di pertemuan kedua siklus II menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Sedangkan

aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil analisis persentase aktivitas siswa, pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa hanya 70,83% dengan kategori baik, pada pertemuan yang kedua siklus I meningkat menjadi 79,17% dengan kategori baik, selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II persentase menjadi 87,50% dengan kategori amat baik, kemudian pada pertemuan kedua siklus II persentase kembali meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik.

Hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan hasil dari analisis data ulangan harian siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Data awal rata – rata ulangan harian hanya 58,45, pada siklus I rata-rata menjadi 70,90 meningkat sebesar 21,31% dari data awal. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar kembali meningkat dengan nilai rata-rata 80,00, meningkat sebesar 36,86% dari data awal. Persentase peningkatan diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari data awal sampai siklus II. Selain nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Berdasarkan skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (36,36%), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 59,10%, lalu meningkat lagi pada siklus II menjadi 100% yang dinyatakan tuntas yaitu sebanyak 22 orang siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat diambil simpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 026 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Besar peningkatan dapat dilihat dari: 1)Persentase aktivitas guru mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran tipe *Make A Match* yaitu; persentase aktivitas guru pertemuan pertama siklus I sebesar 75% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 87,50% dengan kategori amat baik. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II persentase sebesar 91,67% dengan kategori amat baik menjadi 95,83% dengan kategori amat baik pada pertemuan kedua siklus II. 2) Persentase aktivitas siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran tipe *Make A Match* yaitu; persentase aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I sebesar 70,83% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 79,17% dengan kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II persentase sebesar 87,50% dengan kategori amat baik menjadi 95,83% dengan kategori amat baik pada pertemuan kedua siklus II. 3) Hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Data awal rata-rata hasil belajar siswa hanya 58,45 meningkat 21,31% ke siklus I dengan rata-rata nilai 70,90, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 80,00 dengan persentase kenaikan dari data awal ke siklus II adalah 36,86%. Dari ketuntasan klasikal juga dapat dilihat peningkatan dimana data awal siswa yang tuntas hanya 8 orang (36,36%) dan yang tidak tuntas 14 orang (63,64%), pada siklus I siswa yang tuntas 13 orang (59,10%) dan yang tidak tuntas 9 orang (40,90%). sedangkan pada siklus II semua siswa tuntas yaitu sebanyak 22 orang (100%).

Berdasarkan penelitina penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VI

SDN 026 Padang Mutung hendaknya : 1). Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. 2). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPS di sekolah-sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik pada umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran IPS khususnya. 3). Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan dua siklus, maka peneliti/guru lain dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. Suhardjono, dan Supardi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Rineka Cipta: Jakarta

Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Wacana Prima: Bandung

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Menteri Tentang Standar Kompetensi Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Jakarta

Jaya, Firman. 2009. Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas II SDN 33 Tanjung Sabar Kecamatan Lubuk Segalung Kota Padang. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Padang. Padang.

Nainggolan, Rita. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 026 Titian Antui Kecamatan Pinggir. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* RajaGrafindo Persada. Jakarta

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta:. Jakarta

Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta